

Pengembangan Website dan Sistem Informasi Desa (SID) Prampelan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan dalam Rangka Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

¹ Wahyu Mahesa Miarta

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,
Indonesia

wahyumarta@unesa.ac.id

² Gilang Gusti Aji

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,
Indonesia

gilangaji@unesa.ac.id

³ Eko Pamuji

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,
Indonesia

ekopamuji@unesa.ac.id

⁴ Herma Retno Prabayanti

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,
Indonesia

hermaprabayanti@unesa.ac.id

⁵ Ade Firmannandya

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,
Indonesia

adefirmannandya@unesa.ac.id

⁶ Jauhar Wahyuni

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,
Indonesia

jauharwahyuni@unesa.ac.id

Abstract

This community service program was designed to develop and implement a Village Information System (SID) in Prampelan Village, Karangrejo District, Magetan Regency, as an effort to support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in strengthening institutional capacity, transparency, and community participation. The website-based SID was developed using an open-source content management system, which allows flexibility and sustainability in managing diverse village information such as development programs, public services, demographic data, and community activities in a digital format. The methods applied consisted of Science and Technology Diffusion as well as intensive training, with active involvement from village officials, community leaders, and local residents. The training covered data input, system utilization, and basic technical troubleshooting to ensure long-term operability of the system. The results indicate significant improvements, including broader accessibility of information for the community, increased efficiency in village management, and enhanced digital literacy among village officials. Furthermore, pre-test and post-test evaluations demonstrated a substantial rise in knowledge and skills of participants after the training sessions. This program not only improves governance practices at the village level but also serves as a replicable model for other rural areas in Indonesia to integrate digital technology as a strategic tool for achieving sustainable development.

Keywords: Village Information System, SDGs, Information Accessibility, Village Management, Open-source CMS

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengembangkan dan mengimplementasikan Sistem Informasi Desa (SID) di Desa Prampelan, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Magetan, sebagai upaya mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Fokus utama program ini adalah memperkuat kapasitas kelembagaan desa, meningkatkan transparansi, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan. SID berbasis website ini dibangun dengan menggunakan sistem manajemen konten open-source, yang memiliki fleksibilitas tinggi serta dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan informasi desa. Melalui platform ini, berbagai data seperti program pembangunan, pelayanan publik, data demografis, hingga aktivitas masyarakat dapat diolah dan diakses secara digital. Metode yang digunakan meliputi Difusi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Ipteks) serta pelatihan intensif kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga lokal. Materi pelatihan mencakup penginputan data, pemanfaatan fitur SID, serta penanganan masalah teknis dasar agar perangkat desa mampu mengelola sistem secara mandiri dalam jangka panjang. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan akses masyarakat terhadap informasi desa, peningkatan efisiensi dalam manajemen administrasi, serta bertambahnya literasi digital di kalangan perangkat desa. Evaluasi melalui pre-test dan post-test juga memperlihatkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Dengan capaian tersebut, program ini tidak hanya memperkuat tata kelola pemerintahan desa, tetapi juga dapat

menjadi model yang dapat direplikasi di desa-desa lain di Indonesia dalam rangka mendorong pembangunan desa yang lebih partisipatif, transparan, dan berkelanjutan.

Keywords: *Sistem Informasi Desa, SDGs, Aksesibilitas Informasi, Manajemen Desa, CMS Open-source*

PENDAHULUAN

Desa Prampelan, yang terletak di Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Magetan, merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk sekitar ± 3.200 jiwa yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan perdagangan lokal (BPS Kabupaten Magetan, 2023). Dengan karakteristik sosial ekonomi yang masih bertumpu pada sektor primer, kebutuhan masyarakat terhadap informasi publik yang akurat dan cepat menjadi semakin penting, terutama terkait program pembangunan, bantuan sosial, dan layanan administrasi desa. Namun, hingga saat ini pengelolaan informasi di Desa Prampelan masih dilakukan secara manual melalui pencatatan arsip fisik dan papan pengumuman. Cara ini menyebabkan keterbatasan akses warga terhadap informasi yang mereka perlukan, khususnya bagi kelompok muda yang terbiasa dengan teknologi digital.

Kondisi ini diperparah oleh minimnya pemanfaatan teknologi informasi di tingkat desa. Meskipun tingkat penetrasi internet di Kabupaten Magetan cukup meningkat dalam lima tahun terakhir (69,4% rumah tangga telah memiliki akses internet pada 2022), namun pemanfaatannya di tingkat pemerintahan desa belum maksimal (BPS Magetan, 2022). Akibatnya, terjadi kesenjangan antara harapan masyarakat akan keterbukaan informasi dan kenyataan di lapangan. Warga sering kali kesulitan memperoleh data mengenai program pembangunan, pelayanan publik, maupun aktivitas desa. Situasi ini berpotensi menimbulkan ketidakpuasan dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Surya & Indratno, 2019).

Kesenjangan tersebut menegaskan perlunya penerapan Sistem Informasi Desa (SID) berbasis teknologi. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa digitalisasi tata kelola desa tidak hanya dapat mempercepat pelayanan dan mengurangi beban administrasi, tetapi juga mendorong partisipasi publik yang lebih luas karena masyarakat memperoleh akses yang lebih terbuka terhadap informasi (Agus & Widodo, 2020). Dengan sistem berbasis web, perangkat desa dapat mengelola data secara terintegrasi dan masyarakat dapat mengakses informasi secara real-time tanpa bergantung pada mekanisme manual.

Penerapan SID juga berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-9 (Industry, Innovation, and Infrastructure), tujuan ke-16 (Peace, Justice, and Strong Institutions), dan tujuan ke-17 (Partnerships for the Goals). Transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa merupakan indikator penting dalam mewujudkan tata kelola yang baik. Dengan demikian, pengembangan SID di Desa Prampelan bukan hanya sekadar inovasi teknologi, tetapi strategi nyata untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperkuat demokratisasi informasi, dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Surabaya (UNESA) berfokus pada pengembangan SID berbasis website di Desa Prampelan. Program ini dirancang untuk membangun ekosistem informasi yang transparan, cepat, dan mudah diakses, sekaligus meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam mengelola teknologi. Keberhasilan implementasi SID sangat ditentukan oleh sinergi antara perangkat desa, masyarakat, dan dukungan pemangku kepentingan lokal. Melalui pengembangan SID ini, diharapkan Desa Prampelan dapat menjadi contoh praktik baik (best practice) yang dapat direplikasi oleh desa-desa lain di Indonesia dalam mewujudkan pelayanan publik yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan (Basuki, 2016).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Prampelan mencakup dua aspek utama, yaitu difusi ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks) melalui pengembangan Sistem Informasi Desa (SID) berbasis web, serta pelatihan bagi perangkat desa dalam pengelolaan sistem tersebut. Kedua aspek ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi manajemen desa dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

1. Metode Pelaksanaan

a) Difusi Ipteks

Difusi Ipteks dilakukan melalui pengembangan SID berbasis website, yang dirancang untuk mendukung manajemen desa secara digital. Dengan menggunakan platform open-source, SID ini memberikan fleksibilitas tinggi yang memungkinkan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan spesifik Desa Prampelan. Sistem ini memungkinkan perangkat desa untuk mencatat data penting, seperti program desa, pelayanan publik, dan kegiatan masyarakat secara otomatis dan efisien.

Salah satu keuntungan menggunakan platform open-source adalah kemampuannya untuk diakses oleh berbagai perangkat, baik itu komputer maupun perangkat mobile. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi yang tepat dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik di tingkat desa (Agus & Widodo, 2020). Dengan adanya sistem yang terintegrasi, pemerintah desa dapat melakukan pelaporan dan pelacakan informasi yang lebih baik. Fitur-fitur seperti pemberitahuan langsung kepada masyarakat melalui internet juga diintegrasikan ke dalam SID, sehingga masyarakat dapat menerima informasi terkini mengenai kegiatan dan layanan desa secara cepat (Basuki, 2016).

b) Pelatihan

Setelah pengembangan sistem selesai, pelatihan diberikan kepada perangkat desa untuk memastikan mereka dapat mengoperasikan SID dengan baik dan memahami cara pemeliharaan dasar. Pelatihan ini mencakup beberapa hal penting, seperti:

- **Cara Memasukkan Data:** Peserta pelatihan diajarkan cara memasukkan data penduduk, program desa, dan berita terkini ke dalam sistem. Pengisian data yang akurat sangat penting untuk memastikan kualitas informasi yang disajikan kepada masyarakat (Widiastuti & Santoso, 2021).
- **Pemanfaatan Fitur:** Pelatihan juga mencakup pemanfaatan fitur-fitur penting dalam SID, seperti pencatatan, peminjaman aset desa, pelaporan, dan dokumentasi kegiatan. Dengan memanfaatkan fitur-fitur ini, perangkat desa dapat lebih mudah melakukan tugas administrasi mereka.
- **Penanganan Masalah Teknis:** Selain itu, pelatihan juga mengajarkan cara menangani masalah teknis dasar, agar perangkat desa dapat memelihara SID secara mandiri. Ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan sistem dan mengurangi ketergantungan pada pihak luar (Supriyanto, 2018).

Metode pelatihan yang digunakan adalah demonstrasi langsung dan praktik mandiri. Pada tahap demonstrasi, narasumber utama memperlihatkan langkah-langkah penggunaan Sistem Informasi Desa (SID) secara real-time melalui perangkat komputer dan proyektor yang terhubung ke layar, sehingga seluruh peserta dapat mengikuti alur penggunaan sistem secara jelas. Demonstrasi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi disertai dengan penjelasan detail mengenai fungsi-fungsi utama, seperti cara menginput data penduduk, mengunggah informasi kegiatan desa, hingga membuat laporan digital. Setelah itu, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan langsung terkait proses yang ditunjukkan. Selanjutnya, peserta melakukan praktik mandiri dengan menggunakan perangkat komputer/laptop masing-masing, sementara narasumber dan tim

pendamping mendampingi secara intensif. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan semi-personal, yakni satu narasumber atau fasilitator mendampingi beberapa peserta dalam kelompok kecil untuk memastikan setiap orang dapat mencoba fitur yang sama dengan benar. Dengan kombinasi metode ini, peserta tidak hanya melihat contoh secara langsung, tetapi juga berlatih secara mandiri sehingga pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola SID dapat berkembang lebih mendalam dan berkelanjutan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM ini dibagi menjadi beberapa langkah yang sistematis:

- **Tahap Identifikasi Kebutuhan:** Tim PKM melakukan identifikasi kebutuhan Desa Prampelan melalui wawancara dan observasi langsung dengan perangkat desa. Identifikasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan manajemen informasi di desa, seperti pencatatan manual dan hambatan akses informasi bagi masyarakat (Surya & Indratno, 2019).
- **Pengembangan Sistem:** Setelah kebutuhan desa diidentifikasi, tim PKM merancang SID berbasis platform open-source. Tahap ini mencakup instalasi sistem pada server lokal, konfigurasi fitur, dan penyesuaian antarmuka agar memenuhi kebutuhan perangkat desa dan masyarakat. Dengan antarmuka yang ramah pengguna, diharapkan masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi yang dibutuhkan.
- **Uji Coba dan Implementasi:** Sistem diuji coba oleh perangkat desa untuk memastikan kelayakan dan kemudahan penggunaan. Uji coba ini melibatkan simulasi pencatatan program desa, pelayanan publik, dan pelaporan informasi masyarakat. Umpan balik dari perangkat desa selama tahap ini sangat penting untuk memperbaiki sistem sebelum diimplementasikan secara penuh.
- **Monitoring dan Evaluasi:** Setelah implementasi, tim PKM melaksanakan monitoring berkala dan mengumpulkan umpan balik dari pengguna, baik perangkat desa maupun masyarakat. Evaluasi ini mencakup pengukuran kemampuan perangkat desa dalam memanfaatkan SID serta kendala yang dihadapi selama operasional. Hasil monitoring ini akan digunakan untuk perbaikan dan pengembangan sistem ke depan, agar tetap relevan dan efektif.

3. Karakteristik Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran dalam pelaksanaan program pengembangan SID di Desa Prampelan terdiri dari beberapa pihak yang memiliki peran penting dalam keberhasilan sistem informasi ini, yaitu:

- a) **Perangkat Desa:** Perangkat desa, termasuk kepala desa dan staf administrasi, merupakan kelompok utama yang akan dilatih dalam penggunaan dan pengelolaan SID. Mereka bertanggung jawab dalam mencatat dan mengelola data terkait program desa, pelayanan publik, dan kegiatan masyarakat. Pelatihan akan mencakup pengenalan sistem, pemeliharaan, dan penyelesaian masalah teknis dasar.
- b) **Masyarakat Desa:** Warga desa sebagai pengguna akhir sistem informasi juga menjadi kelompok sasaran penting. Melalui SID, masyarakat diharapkan dapat mengakses informasi secara lebih mudah dan cepat. Hal ini akan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembangunan desa, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait program-program yang dilaksanakan.
- c) **Tokoh Masyarakat:** Tokoh masyarakat dan pemuka agama juga dilibatkan dalam proses sosialisasi penggunaan SID. Mereka memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi kepada warga dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem informasi yang baru.

d) **Pelajar dan Mahasiswa:** Pelajar dan mahasiswa yang tinggal di desa juga menjadi bagian dari kelompok sasaran. Mereka dapat memanfaatkan SID untuk mencari informasi terkait pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Prampelan sukses mencapai target utamanya, yakni mengembangkan Sistem Informasi Desa (SID) berbasis web yang mendukung transparansi informasi serta mempermudah akses data dan layanan publik bagi masyarakat. Implementasi SID ini memberikan kemudahan bagi perangkat desa dalam mengelola berbagai data desa dengan lebih efisien dan terstruktur, menggantikan sistem manual yang kurang efektif. Selain itu, masyarakat kini memiliki akses yang lebih mudah ke informasi terkait program desa, layanan publik, dan data penting lainnya, yang sebelumnya sulit dijangkau. Hal ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dan pengawasan desa.

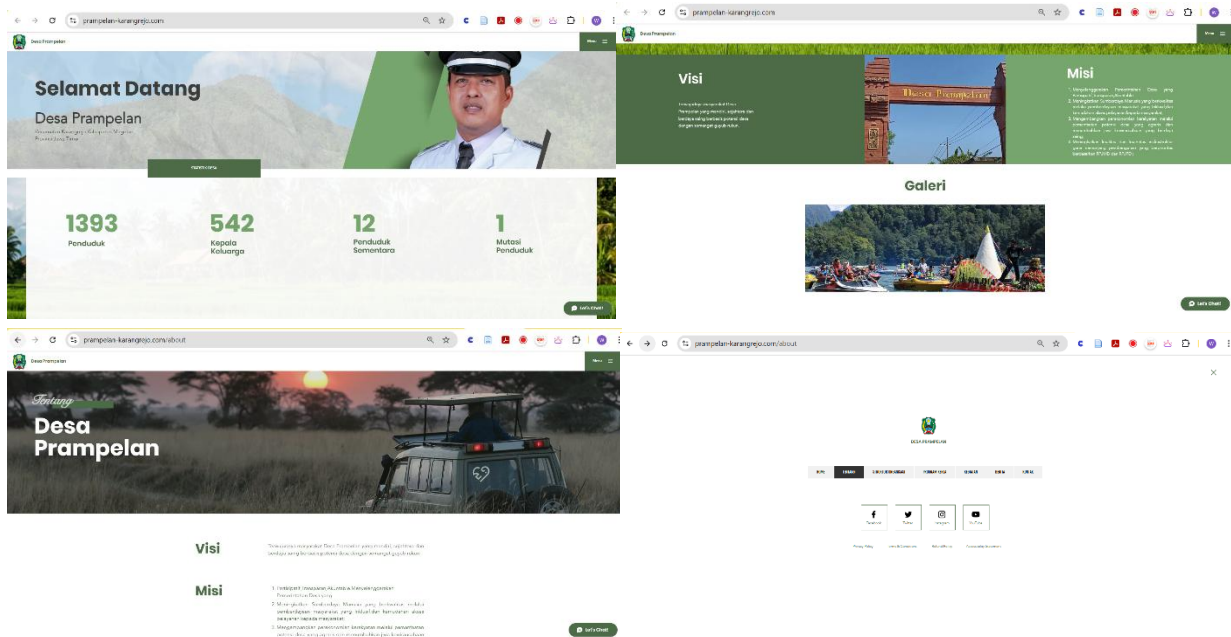


Gambar 1. Pelatihan Pengelolaan SID

Tim PKM mengadakan sesi pelatihan untuk perangkat desa yang akan mengelola SID. Pelatihan ini meliputi penggunaan sistem, pengelolaan data desa, dan cara memanfaatkan SID untuk komunikasi dengan masyarakat. Setelah pelatihan, dilakukan uji coba sistem selama dua minggu. Pada tahap ini, perangkat desa mulai menggunakan SID dalam aktivitas sehari-hari, sementara tim pengabdian tetap mendampingi untuk memberikan bantuan teknis dan memastikan semua berjalan lancar. Monitoring berkala dilakukan untuk mengevaluasi kinerja sistem dan mendapatkan umpan balik dari pengguna.

1. Aplikasi Sistem Informasi Desa

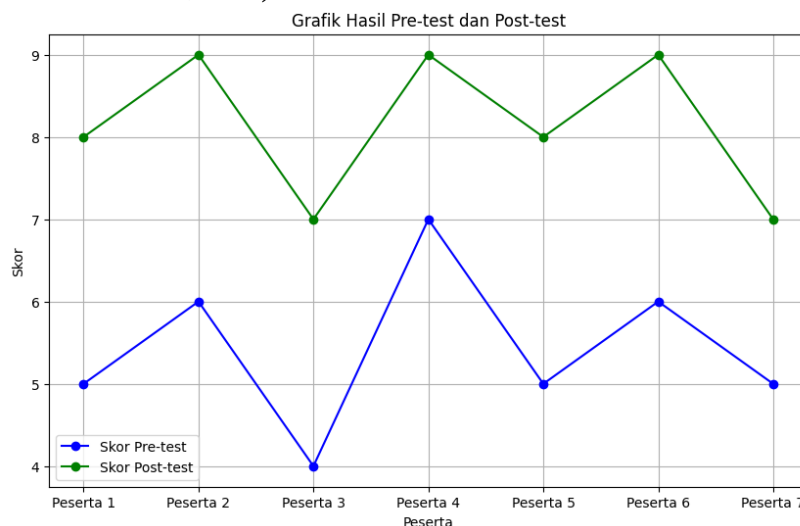
Produk utama dari kegiatan ini adalah Sistem Informasi Desa berbasis web yang dirancang untuk memfasilitasi pengelolaan informasi desa. Keunggulan dari sistem ini meliputi antarmuka yang mudah digunakan, kemampuan pencarian data yang cepat, dan fitur pelaporan yang membantu perangkat desa dalam mengelola data secara real-time. Namun, sistem ini juga memiliki kelemahan, yaitu ketergantungan pada koneksi internet yang stabil. Pada saat koneksi buruk, akses ke sistem dapat terhambat, yang dapat menurunkan efisiensi operasional SID (Yusuf & Hidayati, 2022).



Gambar 2. Tampilan Aplikasi Sistem Informasi Desa

2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Selain pengembangan sistem, kegiatan PKM ini juga berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perangkat desa. Perangkat desa yang sebelumnya kurang familiar dengan teknologi informasi, terutama penggunaan SID, mendapatkan pelatihan intensif yang mencakup operasional dasar hingga pengelolaan data. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mereka kini mampu mengoperasikan sistem dengan baik, yang mendukung keberlanjutan implementasi teknologi informasi dalam kegiatan sehari-hari (Lestari & Setiawan, 2023).



Gambar 3. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test dari 10 peserta pelatihan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman mengenai Sistem Informasi Desa setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, rata-rata skor pre-test peserta adalah 50, yang menunjukkan pemahaman dasar yang masih

terbatas. Namun, setelah pelatihan, skor post-test meningkat dengan rata-rata 85, menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Peningkatan ini menandakan bahwa materi dan metode pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

3. Tingkat Ketercapaian Target Kegiatan

Sistem ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi tentang program dan layanan desa tanpa harus datang ke kantor desa, yang sebelumnya memerlukan waktu dan tenaga. Keberhasilan penerapan sistem ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Arifin, 2021).

Tujuan utama, yaitu meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi desa, telah berhasil dicapai dengan implementasi SID yang menggantikan proses manual. Penggunaan SID memungkinkan perangkat desa untuk melakukan pencatatan data dan layanan publik secara digital, yang sesuai dengan teori bahwa digitalisasi dapat mengurangi kesalahan manusia dan mempercepat proses operasional (Susanti, 2020).

Tujuan kedua, yaitu meningkatkan aksesibilitas informasi desa bagi masyarakat, juga berhasil direalisasikan. Masyarakat dapat mengakses informasi terkait layanan publik melalui sistem yang terintegrasi secara online, yang mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan pembangunan. Hal ini mendukung literatur yang menyebutkan bahwa akses digital dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Rahayu, 2019).

PENUTUP

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang fokus pada pengembangan Sistem Informasi Desa (SID) di Desa Prampelan telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi informasi desa. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi berbasis web tidak hanya mendukung keterbukaan informasi, tetapi juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa. Dengan adanya SID, warga desa kini lebih mudah mengakses informasi terkait program-program desa, layanan publik, dan kegiatan masyarakat, yang sebelumnya sulit dijangkau karena pengelolaan informasi yang manual dan terdesentralisasi.

Pelatihan yang diberikan kepada perangkat desa terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan SID. Mereka kini lebih mampu menggunakan sistem ini secara mandiri dan melakukan pemeliharaan dasar, yang penting untuk menjaga keberlanjutan sistem informasi tersebut. Peningkatan kemampuan ini menjadi kunci dalam menjamin bahwa SID dapat berfungsi dengan baik dalam jangka panjang.

Namun demikian, kegiatan pengabdian ini juga memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan proses pendampingan pasca-pelatihan belum bisa dilakukan secara intensif. Kedua, keterbatasan infrastruktur jaringan internet di Desa Prampelan masih menjadi kendala utama, karena akses informasi sangat bergantung pada kestabilan koneksi. Ketiga, belum semua perangkat desa memiliki tingkat literasi digital yang merata, sehingga diperlukan pelatihan lanjutan dengan pendekatan yang lebih berjenjang sesuai kemampuan peserta.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk kegiatan serupa di masa depan. Pengembangan lebih lanjut dari SID dapat mencakup penambahan fitur yang lebih canggih, seperti integrasi layanan e-government yang lebih luas sehingga masyarakat dapat mengakses layanan digital, mulai dari pendaftaran, pengajuan izin, hingga pengaduan secara online. Selain itu, perlu ada kerja sama dengan pemerintah daerah atau penyedia layanan telekomunikasi untuk memperkuat infrastruktur internet desa agar sistem dapat berjalan lebih optimal. Kegiatan lanjutan juga

dapat difokuskan pada pendampingan intensif serta pelatihan bertahap guna memastikan pemerataan keterampilan di kalangan perangkat desa.

Di masa depan, program serupa dapat diterapkan di desa-desa lain dengan tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas pelayanan publik dan keterbukaan informasi. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip Sustainable Development Goals (SDGs), pengembangan SID di desa-desa lain dapat menjadi langkah strategis dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dan menciptakan pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan serta mendorong pembangunan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Farisi, F. (2020). *Digitalisasi dalam Pelayanan Publik Desa*. Jurnal Teknologi Desa, 5(1), 23-31.
- [2] Basuki, R. (2016). *Implementasi Sistem Informasi Terpadu di Desa*. Jurnal Pengembangan Teknologi, 3(2), 50-60.
- [3] Haryanto, S. (2019). *Transformasi Digital dalam Manajemen Perpustakaan*. Jurnal Teknologi Informasi, 7(1), 45-53.
- [4] Nurhidayah, A., & Pratama, D. (2018). *Penerapan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Layanan Desa*. Jurnal Inovasi Pemerintahan, 4(3), 72-80.
- [5] Putri, A. S. (2018). *Aplikasi Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Data Desa*. Jurnal Inovasi dan Teknologi, 2(1), 15-23.
- [6] Santoso, B., & Wibowo, T. (2017). *Analisis Implementasi Sistem Informasi Desa*. Jurnal Sistem Informasi, 6(4), 31-40.
- [7] Surya, M., & Indratno, T. (2019). *Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Desa Berbasis Web di Indonesia*. Jurnal Pengembangan Desa, 8(4), 45-53.
- [8] Wahyudi, A., & Kusuma, R. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Desa*. Jurnal Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat, 6(3), 110-120.
- [9] Wulandari, S. (2017). *Teknologi Informasi untuk Transparansi dan Efisiensi di Desa*. Jurnal Pengembangan Daerah, 5(2), 56-66.
- [10] Endro, W. (2015). *Pengembangan Sistem Informasi Terintegrasi untuk Peningkatan Layanan Publik*. Jurnal Teknologi Pemerintahan, 4(2), 33-42.
- [11] BPS Kabupaten Magetan. (2023). *Kecamatan Karangrejo dalam Angka 2023*. Magetan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan.
- [12] BPS Kabupaten Magetan. (2022). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Magetan 2022*. Magetan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan.
- [13] Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2022). *Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkominfo.